

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Mengingat penelitian ini merupakan suatu kajian, mempelajari dan menganalisis kebijakan-kebijakan terkait pendidikan Dayah, maka peneliti dapat menjelaskan metode yang digunakan untuk melakukan analisis. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *kualitatif* dengan pendekatan *fenomenologis*. Pendekatan ini diperlukan untuk memahami efektifitas suatu program dengan hasil yang di capai, yaitu manfaat akhir dari suatu usaha dari waktu ke-waktu, seperti adanya kebijakan-kebijakan terkait pelaksanaan pendidikan Dayah dan Balai Pengajian, baik dari faktor yuridis, akademis manajemen dan keuangan. Adapun untuk menganalisis data dan bahan kajian akan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, dimana suatu kebijakan untuk tujuan pengembangan pendidikan diharuskan untuk memulai hasil dalam aplikasinya, sehingga memberi efek kepada berhasilnya pendidikan dalam segi *afektif, kognitif dan phsycomotorik*, baik pada diri pengajar (*muallim*) dan pelajar atau murid (*mutaallim*).

Dengan demikian diharapkan pendidikan Dayah dan Balai Pengajian dapat berlangsung secara aktif dan dinamis, dimana guru memiliki ruang *inovasi* dalam merancang pola pengajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar secara *simultan*, sekaligus ikut meningkatkan ketrampilannya dalam mengajar bidang ilmu masing-masing.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti langsung. Setelah mendapatkan bahan dan masukan dari hasil pengamatan, observasi dan mencari detail hasil atau fakta lapangan.

Penelitian ini bersifat lapangan (*Field Research*), yaitu salah satu metode penelitian yang digolongkan *kualitatif*. Peneliti terlibat langsung dan secara intern, dengan demikian peneliti sendiri juga sebagai instrumen yang selalu memainkan peranan utama dalam memperoleh informasi dari eksekutif

pemerintahan, legislatif, *yudikatif* (unsur MPU), pimpinan Dayah dan masyarakat serta sumber lain yang terkait dengan objek penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara dengan fokus pada kebijakan-kebijakan pemerintah Kabupaten dalam pelaksanaan pendidikan Dayah dan Balai Pengajian, baik kebijakan menyangkut pembiayaan, kurikulum, pengawasan, keamanan-kesehatan maupun dalam bentuk lain dalam rangka pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dayah dan balai pengajian. Objek penelitian yang dimaksudkan antara lain; Dinas Syariat Islam selaku perpanjangan eksekutif dalam merealisasikan kebijakan pendidikan dayah, Dinas Pendidikan, Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU), Koordinator Dayah dan Balai Pengajian, pimpinan kedua lembaga pendidikan ini, dan masyarakat sebagai penerima akibat dari kebijakan-kebijakan pendidikan tersebut.

Karena luasnya wilayah Kabupaten Aceh Utara maka membuktikan efek dari suatu kebijakan akan di observasi langsung ke lapangan dengan mengambil beberapa sampel atau wilayah yang akan dikunjungi. Wilayah yang akan dikunjungi atau di observasi antarlain Dayah dan Balai Pengajian yang ada di Kecamatan Dewantara yang memiliki 149 titik Balai Pengajian dan 19 Dayah keseluruhannya.

Dayah dan Balai Pengajian diperlukan dalam penelitian ini hanya untuk mencari imput tentang efek langsung yang dapat dirasakan oleh kedua lembaga pendidikan Islam ini. Adapun informasi utama penulis dapatkan dari lembaga-lembaga pemerintahan yang terdiri dari unsure eksekutif, dan legislative serta objek implementasi kebijakannya pada lembaga pendidikan dayah dan balai pengajian dan ditambah dengan koordintor kedua lembaga ini. Dengan demikian data skundernya (pokok) adalah yang diperoleh dari pelaksana kebijakan bukan pada penerima manfaat kebijakan.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa prosedur meliputi: study teori, studi pendahuluan dan perancangan penelitian.

a. Prosedur Penelitian

1. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelusuran informasi untuk melengkapi berbagai referensi yang dibutuhkan, termasuk melakukan observasi awal dengan pihak-pihak terkait untuk menerima input, terkait dengan judul penelitian ini. Selain itu juga melakukan konsultasi dengan pihak akademik dan pembimbing tesis. Disamping itu peneliti juga melakukan cros chek terhadap sumber-sumber yang di ambil sehingga diperoleh landasan teori yang kuat dan valid.
2. Untuk memulai penelitian ini peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menerima input dari stekholder pemerintahan Kabupaten Aceh Utara dan lembaga-lembaga Dayah + Balai Pengajian dan masyarakat, terkait pelaksanaan pendidikan Dayah dan Balai Pengajian di Kabupaten Aceh Utara.
3. Tahapan berikutnya peneliti merancang penelitian dengan menyusun *outline* dan garis-garis besar penelitian dan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing.

b. Perekaman Data Penelitian

1. Proses perekaman data penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan, dengan melibatkan pihak informan dari unsur pemerintah, pelaksana pendidikan dan masyarakat. Perekaman data ini dilakukan sebagai bagian dari pola yang dilakukan untuk penguatan hasil informasi dari sumber utama. Penelitian dilakukan dengan *insidentil* agar informasi dan data dapat diperoleh dengan sebenarnya, tidak ada rekayasa.
2. Melakukan studi dokumun dengan mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan data penelitian, khususnya terkait pelaksanaan pendidikan Dayah dan Balai pengajian.

D. Subjek Penelitian

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah informasi dari pemerintah yaitu Dinas Syariat Islam. Dinas Syariat Islam merupakan sumber primer dalam penelitian ini. Sementara informasi dari pihak legislatif (pandangan dan tanggapan DPRA Kabupaten Aceh Utara), dari pihak

yudikatif, Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) yang semuanya berada dalam wilayah Kabupaten Aceh Utara merupakan sumber informasi pendukung. Peneliti juga melakukan verifikasi informasi dengan meminta informasi dari perwakilan Dayah yang dijadikan sample dalam penelitian ini ditambah Balai Pengajian, koordinator Dayah, Balai Pengajian dan masyarakat. Verifikasi ini penulis lakukan di salah satu kecamatan dalam Wilayah Aceh Utara yaitu di Kecamatan Dewantara.

E. Definisi Operasional Konsep

Untuk lebih jelas, disini penulis jelaskan definisi operasional variable yang ingin diteliti, sehingga akan memudahkan dalam memberikan pemahaman yang tepat tentang istilah dalam variable penelitian ini antara lain;

Analisis Kebijakan : yaitu adanya analisa yang mendalam terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Utara, baik latar belakang lahirnya kebijakan, prosedur, sandaran yang dipergunakan, maupun efek dari kebijakan tersebut terhadap pelaksanaan pendidikan Dayah dan Balai Pengajian.

Pemerintah Kabupaten Aceh Utara : yang dimaksud dengan pemerintah di sini adalah satu Kesatuan Pemerintah Kabupaten Aceh Utara, meliputi pengambil kebijakan tertinggi pada tingkat Kabupaten, pelaksana kebijakan, terkait pendidikan Dayah dan Balai Pengajian, seperti Dinas Syariat Islam, sebagai pelaksana kebijakan serta yang membawahi Dinas Syariat Islam yaitu koordinator Dayah sebagai perwakilan dari Dinas Syariat Islam.

Pelaksanaan Pendidikan Dayah dan Balai Pengajian : adalah proses pelaksanaan pendidikan pada Dayah dan Balai Pengajian yang tidak sama dengan pendidikan-pendidikan formal lainnya. Dayah dan Balai Pengajian adalah lembaga pendidikan penerima manfaat dari kebijakan pemerintah. Dayah dan Balai pengajian merupakan dua lembaga pendidikan Islam yang berbeda, maka penulis coba jelaskan secara terperinci yaitu: perbedaan Dayah dengan Balai Pengajian terdapat pada aktifitas dan proses pendidikan yang dijalankan terdapat

perbedaan, baik dari segi waktu maupun kurikulumnya. Jika *Balai Pengajian* lebih diidentikkan dengan Pendidikan Anak Usia Dini, sampai kepada usia tidak terbatas, namun terdapat kelompok usia tertentu antara kelompok dewasa dan kelompok anak-anak. Pengajian kelompok anak-anak lebih kepada masa pengenalan dasar-dasar agama dan kelanjutannya sesuai jenjang atau tingkatan umur.

Adapun *Dayah*, merupakan suatu lembaga pendidikan lebih tinggi sedikit dari usia anak belajar pada balai pengajian dan tidak menerima siswa dari tingkat dasar namun hanya menerima siswa setingkat sekolah menengah pertama dan tingkat menengah atas, bahkan ada kemungkinan ditingkatkan statusnya sampai melaksanakan pendidikan tinggi, yang disebut dengan Dayah manyang.

Namun demikian saat ini sudah ada wacana dan rencana dari beberapa pengelola pendidikan pola terpadu untuk merekrut siswa atau murid dari usia enam tahun atau setingkat dengan sekolah dasar, mengingat faktor efektifitas pembelajaran. Jika hal ini dilaksanakan, maka pendidikan Dayah nantinya juga mengajar dan mendidik anak usia dini.

F. Strategi Pengumpul Data

- 1. Observasi :** yaitu setelah melakukan pengamatan dari luar, secara umum dari fenomena yang muncul seputar kondisi pendidikan Dayah dan Balai Pengajian, aktifitas kependidikan dan orang-orang yang berada dalam lingkungan pendidikan Dayah dan Balai Pengajian, kemudian dilanjutkan dengan study lapangan (langsung) pada objek penelitian serta melakukan croscek pengamatan dan pemantauan langsung pada Dayah dan Balai Pengajian, kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan atau memastikan sinkronisasi antara kebijakan, pelaksanaan kebijakan dan manfaat bagi pengembangan pendidikan pada Dayah dan Balai Pengajian.
- 2. Wawancara :** yaitu dengan berkomunikasi langsung untuk meminta keterangan berkaitan dengan kebijakan pemerintah, pelaksanaan kebijakan dan aktifitas dalam pelaksanaan pendidikan dayah dan balai pengajian.

Aktifitas wawancara ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu lisan dan tulisan. Adapun subjek wawancara utama adalah semua subjek penelitian yang dipilih, terutama yang berkaitan langsung dengan data penelitian seperti Dinas Syariat Islam, Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, majelis pendidikan, DPRK dan koordinator dayah dan balai pengajian, serta tanggapan dari masyarakat atau santri sebagai bagian dari efek pelaksanaan pendidikan.

3. **Studi Dokumen** : yaitu semua bentuk dokumen pelaksanaan pendidikan Dayah dan Balai Pengajian yang ada kaitannya dengan kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Utara. Dokumen ini dapat berupa buku panduan, surat keputusan dan petunjuk teknis berkaitan dengan upaya penanganan pendidikan Dayah dan Balai Pengajian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dimaksudkan untuk menyusun atau mengolah data untuk ditafsirkan, dimaknai dengan sebenarnya. Analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsure-unsur atau bagian-bagian data atau informasi penelitian yang sebenarnya.¹ Data yang baru didapat terdiri dari catatan-catatan lapangan, yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumen terkait dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Aceh Utara atau untuk proses pengembangan pendidikan pada Dayah dan Balai Pengajian akan dijadikan sebagai bahan analisis dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, penyajian ini akan dilakukan pada tahapan berikutnya untuk memberikan kesimpulan akhir.

Untuk itu data yang menjadi bahan kajian dan analisis secara kualitatif akan dilakukan dalam tahapan: (a) reduksi, (b) penyajian dan (c) kesimpulan, Proses ini akan berlangsung secara *simultan* selama penelitian berlangsung. Pada tahapan awal dimana peneliti masih memfokuskan pada pengumpulan data memang belum dapat dijadikan atau ditarik kesimpulan karena informasi belum selesai disatukan, karena itu kesimpulan pun masih semu. Adapun

¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.87

setelah focus penelitian ini disatukan atau dikumpulkan, akan semakin jelas dan dan tersruktur untuk di jadikan data spesifik.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini dapat penulis jelaskan sebagai berikut;

Pada Bab Pertama, pendahuluan yang penulis urutkan dengan sejumlah alasan dan latarbelakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab kedua, penulis memuat beberapa kajian pustaka yang meliputi kerangka teoritis, atau kerangka konseptual dan beberapa rujukan lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Bab ketiga, Gambaran metodologi penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, definisi operasional variabel, strategi pengumpulan data teknik analisa data dan sistematika penulisan.

Bab keempat, Peneliti coba berikan gambaran hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup sikap dan tindakan atau kebijakan-kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Utara dalam pelaksanaan pendidikan Islam pada Dayah dan Balai Pengajian serta kenyataan-kenyataan baik dari informasi yang diperoleh dari instansi struktural pemerintah maupun implementasinya pada lembaga pendidikan Dayah dan Balai pengajian. Demikian halnya dengan hasil penelitian lapangan menjadi bagian dari pelaporan dalam penelitian ini.

Bab kelima, yaitu *bab* penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab, peneliti coba rangkumkan hasil sebagaimana yang telah dimasukkan dalam bab empat untuk diinterpretasi, baik dari segi aturan, secara akademis,

agamis maupun sosial. Karena penelitian ini merupakan penelitian kependidikan, maka untuk mengembangkan pendidikan kedepan, kiranya ini menjadi perhatian semua pihak sebagai masyarakat muslim.